

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Diskriminasi kasta dan gender merupakan permasalahan terbesar yang dihadapi oleh perempuan Dalit di India. Interseksi antara diskriminasi berbasis kasta dan ketidaksetaraan gender menjadi penyebab atas terhalangnya perempuan Dalit untuk memperoleh hak-hak sipil mereka, termasuk dalam hal ini hak ekonomi, politik, pendidikan, maupun keamanan sebagai warga negara. Walaupun India telah membuat berbagai undang-undang serta meratifikasi beberapa perjanjian internasional untuk melindungi perempuan Dalit serta memastikan hak asasi mereka, negara ini belum melakukan upaya yang sempurna untuk benar-benar mengimplementasikan aturan-aturan tersebut. Terlebih lagi, dibutuhkan waktu yang cukup lama bagi India untuk mengakui sistem kasta sebagai permasalahan *urgent* yang merugikan beberapa kelompok masyarakat.

Peranan dari PBB sebagai rezim internasional dalam mendorong India untuk mengambil langkah serius terhadap diskriminasi yang dialami perempuan Dalit merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi upaya penghapusan diskriminasi jenis ini. Namun, peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan PBB untuk mengikutsertakan isu diskriminasi kasta dan gender terutama terhadap perempuan Dalit India masih minim. Oleh karenanya, IMADR sebagai organisasi nonpemerintah internasional memiliki kapabilitas untuk memastikan bahwa isu diskriminasi kasta dan gender terhadap perempuan Dalit memiliki kesempatan untuk dibahas dalam forum-forum PBB, tentunya dengan tujuan untuk menghapuskan diskriminasi tersebut.

Melalui konsep *Human Rights NGO* yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan oleh IMADR untuk menyuaraikan diskriminasi kasta dan gender terhadap perempuan Dalit India di PBB. Dalam proses penyusunan standar, IMADR memaksimalkan kesempatannya sebagai NGO yang memiliki status konsultatif dengan menyerahkan pernyataan lisan, tertulis, serta mengadakan kegiatan sampingan dan paralel yang berkaitan dengan upaya untuk mengemukakan isu diskriminasi terhadap perempuan Dalit di PBB. Selanjutnya melalui proses penyediaan informasi, IMADR berupaya untuk menyajikan data dan fakta mengenai pelanggaran HAM terhadap perempuan Dalit melalui penerbitan buku, penerbitan berita berkala, media sosial serta menyediakan informasi, dokumentasi dan data kepada PBB.

Upaya IMADR selanjutnya yang dianalisis dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan lobi, di mana organisasi ini ikut andil dalam proses UPR di India yang dilangsungkan secara berkala. Upaya ini memungkinkan IMADR untuk bertemu langsung dengan pemerintah India dan melakukan lobi terkait kebijakan dan pelanggaran HAM yang terjadi di India yang merugikan perempuan Dalit. Selanjutnya, sebagai Human Rights NGO, upaya IMADR juga dipusatkan pada penyediaan bantuan. IMADR menyediakan bantuan legal dengan mengikutsertakan perempuan Dalit serta memberikan *platform* bagi mereka untuk ikut andil dalam forum-forum PBB. Kemudian, IMADR juga memberikan bantuan kemanusiaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan bagi perempuan Dalit untuk mendapatkan pemahaman mengenai diskriminasi kasta

dan gender serta menyokong perempuan Dalit untuk bisa berkontribusi dalam hal advokasi.

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa beberapa upaya beberapa upaya memiliki signifikansi yang lebih dalam perkembangan isu diskriminasi kasta dan gender dibandingkan dengan upaya lainnya. Keterlibatan IMADR dalam proses penyusunan standar, penyediaan informasi dan lobi dinilai lebih gencar dilakukan oleh organisasi ini dalam upayanya untuk menimbulkan pengaruh dalam perkembangan isu diskriminasi kasta dan gender terhadap perempuan Dalit India di PBB. Peneliti masih melihat minimnya upaya dalam hal penyediaan bantuan legal dan kemanusiaan bagi aktivis serta perempuan Dalit untuk pada akhirnya bisa ikut serta dalam diskursus internasional mengenai diskriminasi yang mereka rasakan.

Namun, disamping seberapa besar pengaruh dari upaya-upaya di atas, IMADR telah menunjukkan langkah yang konsisten untuk memastikan bahwa isu diskriminasi kasta dan gender terhadap perempuan Dalit India direpresentasikan dan disuarakan dengan baik dalam forum-forum PBB dengan tujuan untuk mencari penyelesaian bersama atas isu tersebut. Dari tahun ke tahun, PBB serta negara-negara anggota juga memberikan tanggapan dan dukungan yang positif atas upaya penyelesaian permasalahan diskriminasi kasta dan gender melalui pemberian rekomendasi kepada pemerintah India terkait isu tersebut. Sampai saat ini, IMADR, PBB maupun aktivis HAM Dalit masih terus terlibat dalam upaya penghapusan diskriminasi kasta dan gender secara keseluruhan.

5.2 Saran

Selama proses penelitian, peneliti memandang bahwa PBB, maupun NGO HAM lain memiliki potensi lebih untuk memberikan tekanan kepada pemerintah India terkait permasalahan diskriminasi kasta dan gender terhadap perempuan Dalit. Walaupun permasalahan diskriminasi yang dialami perempuan Dalit dari waktu ke waktu memperoleh pengakuan dari PBB dan masyarakat internasional, peneliti menganggap masih banyak variabel-variabel yang harus diperhatikan untuk mengeliminasi diskriminasi ini secara maksimal, seperti perlindungan terhadap pejuang hak perempuan Dalit, upaya penegakan hukum yang maksimal dari pemerintah, serta perhatian dan pemantauan yang baik dari masyarakat internasional. Peneliti berharap kedepannya beberapa variable tersebut lebih diperhatikan melalui kerja sama antara korban, pemerintah, masyarakat sipil, PBB dan tentunya NGO HAM yang memiliki kapabilitas lebih dalam upaya penyelesaian permasalahan diskriminasi kasta dan gender.

Selain itu, peneliti juga berhadap bahwa ke depannya, penelitian selanjutnya dapat mengeksplor lebih dalam mengenai permasalahan diskriminasi kasta dan gender dengan menggunakan kerangka kerja yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga bisa menganalisis permasalahan diskriminasi kasta dan gender dari sudut pandang yang berbeda, salah satu contohnya dengan meng-*highlight* upaya gerakan akar rumput perempuan Dalit dalam menyuarakan permasalahan diskriminasi yang mereka rasakan. Selama melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kesulitan dalam mengakses data sebagai sumber penelitian ini seperti kurangnya korespondensi dengan IMADR. Peneliti menyarankan

bahwa penelitian selanjutnya dapat memperoleh data yang belum mampu untuk disajikan dalam penelitian ini.

